

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi secara nyata atau fakta yang dapat diamati oleh peneliti. Menurut Waluyo (2011) fenomena merupakan serangkaian kegiatan atau peristiwa dengan kondisi yang dapat diamati dan dievaluasi melalui disiplin ilmu atau melalui kaca mata ilmiah tertentu. Dalam hal ini peneliti mengambil fenomena yang sedang terjadi pada mahasiswa yaitu terkait tentang dampak tren *fashion* terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa.

Fenomena ini disebabkan karena mahasiswa bimbingan dan konseling islam Angkatan 2020 merupakan masa peralihan pandemi *covid19*, sehingga adanya perubahan atau masa transisi pembelajaran dari yang semula *online* menjadi *offline*. Sehingga ketika mahasiswa dihadapkan dengan pembelajaran *offline*, mahasiswa dibingungkan oleh *fashion* yang akan dikenakan ketika pergi ke kampus. Dan pada akhirnya terdapat beberapa mahasiswa merasa cemas dan merasa tidak percaya diri terhadap pakaian yang dikenakannya. Dan beberapa mahasiswa lainnya mengenakan pakaian yang sedang tren dan dirasa nyaman saat dipakai, sehingga hal itu dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang ada pada mahasiswa.

Saat ini *Fashion* mengalami pertumbuhan secara meningkat karena produk *fashion* yang mengikuti perkembangan zaman dengan tren kekinian. *Fashion* tidak hanya digandrungi oleh wanita saja, pria pun juga mengikuti tren *fashion* yang terkini, selain itu *fashion* juga banyak disenangi oleh semua kalangan, mulai dari usia anak-anak, usia remaja dan juga orang tua, termasuk juga mahasiswa. Saat ini *fashion* bukan hanya tentang pakaian saja, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup, menilai kepribadian, bahkan dapat mempengaruhi harga diri tiap mahasiswa. Troxell & Stone dalam bukunya yang berjudul *fashion merchandising* mengungkapkan bahwa *fashion* diartikan sebagai tren kekinian yang dapat diterima dan dipakai oleh banyak kalangan atau suatu

masyarakat pada waktu tertentu. Dan *Fashion* sendiri dapat diartikan sebagai gaya, sikap, mode, busana, pakaian serta cara berpakaian (Troxell & Stone, 1981).

Fashion tidak terlepas dari penampilan dan juga gaya hidup setiap mahasiswa dalam kesehariannya. Mahasiswa sangat memperhatikan *fashion*nya karena dinilai dapat mempengaruhi penampilan agar lebih percaya diri, hal ini pun juga dapat berdampak pada kesehatan mental individu. Tak dapat dipungkiri, bahwa saat ini *fashion* dapat berdampak pada kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri individu, baik itu dampak positif maupun negatifnya, karena dengan *fashion*, mahasiswa dapat mengekspresikan diri dalam berpakaian, sehingga membuat tampilan lebih menarik dan lebih percaya diri. Semuanya sesuai dengan nilai yang ada dari pengujian yang dilakukan oleh kelompok peneliti dari Northwestern University di Amerika Serikat menemukan bahwa ketika individu mengenakan pakaian tertentu maka hal tersebut akan berdampak pada psikologi dan kinerja pemakainya. Peneliti pun menyimpulkan bahwa pakaian memiliki arti yang simbolis. Ketika kita mengenakan suatu pakaian tertentu dengan tujuan tertentu, maka pakaian tersebut dapat meningkatkan kesehatan psikologis kita. Ini dikenal sebagai “kognisi terselubung.”(Dittrich, 2019).

Tren *fashion* dapat berdampak terhadap kesehatan mental mahasiswa ketika mahasiswa merasa cemas terhadap apa yang dipakai oleh seorang mahasiswa. Ketika kecemasan ini berlebih, maka kesehatan mental pada mahasiswa ini terganggu, sehingga perlu adanya pencegahan atau jika sudah terjadi perlu adanya pengobatan, supaya kecemasan ini dapat diatasi dengan baik. Mahasiswa pun perlu adanya kesadaran mengenai pentingnya kesehatan mental. Menurut World Health Organization atau WHO (2014) mendefinisikan kesehatan mental sebagai suatu keadaan sejahtera dimana individu mampu memenuhi potensinya, mengatasi tekanan hidup yang normal, bekerja secara produktif dan sukses, serta memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Kesehatan mental tidak diwujudkan begitu saja, tidak adanya gangguan bathin, tetapi kedudukan pribadinya juga serasi, baik, selaras dengan didalam

dirinya sendiri, serta selaras dengan lingkungan. Oleh karena itu, orang yang sehat mentalnya dapat dengan mudah beradaptasi (menyesuaikan diri), selalu berpartisipasi aktif, dan lancar beradaptasi terhadap segala perubahan sosial; selalu mencapai kepuasan pribadi dan selalu dapat menikmati kepuasan karena kebutuhannya terpenuhi.

Ketika mahasiswa telah menyadari tentang pentingnya kesehatan mental, maka keadaan-keadaan seperti kecemasan berlebih sampai kepada kepercayaan diri yang rendah dapat teratasi dengan baik. Sehingga dampak positifnya mahasiswa akan merasa lebih percaya diri apabila menggunakan pakaian yang dirasa nyaman namun tetap tren pada masa kini. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki perasaan lebih terhadap kepercayaan dirinya akan membuat interaksi yang baik terhadap lingkungan sekitarnya, seperti teman-teman, kakak ataupun adik tingkat, dosen hingga kepada para staf yang ada di kampus (Hidayati & Savira, 2021).

Ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri yaitu mampu mengatasi masalahnya sendiri, dapat mengambil keputusan, menganggap bahwa dirinya berharga, berdamai dengan kelemahan yang dimilikinya. Oleh karena itu, kepercayaan disini mahasiswa mampu mengatasi rasa kurang percaya dirinya dengan menggunakan *fashion* yang nyaman namun tetap kekinian. Selain itu dengan *fashion* juga membuat mahasiswa berharga karena mampu mengendalikan rasa kurang percaya dirinya tersebut.

Hal tersebut sama dengan temuan peneliti melalui wawancara dengan M4 (22 tahun) mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 14 Mei 2024. M4 pun mengungkapkan bahwa dengan memilih pakaian dapat mempengaruhi kesehatan mental serta kepercayaan dirinya, supaya sesuai dengan dirinya dan tidak membuatnya malu yang akan menjadi bahan ejekan teman-temannya. Hal tersebut pun bisa membuatnya lebih selektif lagi ketika memilih pakaian yang akan digunakan untuk pergi ke kampus.

Cara berpakaian sebenarnya mampu membuat energi positif yang ada pada diri sendiri itu muncul, energi yang dimaksud yaitu menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan hal tersebut merupakan dampak yang positif bagi kesehatan mental individu. Salah satu energi tersebut meliputi saat mahasiswa berpakaian yang nyaman, bagus dan menarik maka akan menumbuhkan rasa percaya diri itu muncul pada diri mahasiswa. Pun ketika berinteraksi dengan orang lain, maka hal yang pertama kali dilihat yaitu cara berpakaian individu, maka dari itulah menggunakan pakaian yang sesuai dengan *fashion* terkini mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada mahasiswa.

Terdapat pula dalil Al-Qur'an mengenai rasa percaya diri tersebut, yaitu pada surat Ali-Imran ayat 139, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Yang artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S Ali-Imran ayat 39)

Dalam permasalahan kepercayaan diri dalam surat ini supaya mahasiswa tidak berkecil hati, sedih bahkan putus asa, karena Allah telah menciptakan manusia lebih mulia juga paling tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sehingga seharusnya mahasiswa sebagai manusia tidak perlu berkecil hati, karna kepercayaan diri itu muncul ketika mahasiswa mampu menerima serta menghargai diri apa adanya.

Dengan demikian dampak tren *fashion* terhadap kesehatan mental terletak pada kemampuan mahasiswa untuk menerima kekurangannya sendiri dan memaksimalkan kelebihanannya. Sehingga hal tersebut dapat membuat pikiran individu menjadi lebih positif dan menghindari melakukan perbandingan dengan orang lain, sekaligus dengan berpakaian yang nyaman dan menarik tren masa kini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada diri mahasiswa.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui dampak tren *fashion* terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada

mahasiswa bimbingan dan konseling islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Mahasiswa bimbingan dan konseling Islam Angkatan 2020 merupakan masa peralihan pandemi *covid19*, sehingga adanya perubahan atau masa transisi pembelajaran dari yang semula *online* menjadi *offline*. Sehingga ketika mahasiswa dihadapkan dengan pembelajaran *offline*, mahasiswa dibingungkan oleh *fashion* yang akan dikenakan ketika pergi ke kampus.
- b. Masalah kesehatan mental yang terjadi pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- c. Masalah kepercayaan diri yang rendah pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- d. Dampak tren *fashion* terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memungkinkan penelitian ini untuk lebih focus pada tujuan penelitian, diperlukan pembatasan masalah berdasarkan latar belakang yang ada. Masalah yang akan dibatasi dalam penelitian ini adalah terkait dengan dampak tren *fashion* terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, maka terdapat 3 (tiga) pertanyaan penelitian yang akan dikaji lebih mendalam, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran tren *fashion* pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- b. Bagaimana kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap tren *fashion*?
- c. Bagaimana dampak tren *fashion* terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai :

1. Menganalisis tren *fashion* pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Mengidentifikasi kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap tren *fashion*.
3. Menganalisis dampak tren *fashion* terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai informasi terkait tentang kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa serta sebagai bahan referensi atau rujukkan untuk memperluas wawasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subyek Penelitian

Bagi mahasiswa yang menjadi subyek penelitian yaitu untuk memberikan informasi serta tanggapan terkait tentang kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa, serta memberikan masukan kepada penulis.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca yaitu untuk memberikan gambaran umum, referensi serta informasi terkait tentang kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa. Serta sebagai rujukan atau referensi yang informatif apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut, supaya dapat mengembangkan bahan materi yang ada pada penelitian.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis tentunya untuk mendapatkan informasi baru terkait tentang kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa, serta untuk memahami permasalahan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis.

d. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan kontribusi atau bahan rujukan dalam mengembangkan bahan materi dan juga informasi terkait tentang kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian mengenai dampak tren *fashion* terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa memiliki signifikansi yang penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi rasa kepercayaan diri pada mahasiswa. Penelitian ini penting karena kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik dan sosial mahasiswa.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa. Mahasiswa dengan harga diri yang baik, ada kemungkinan yang lebih besar untuk berhasil dalam berbagai bidang kehidupan individu tersebut. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa tren *fashion* dapat membantu membangun kepercayaan diri, namun itu bukan satu-satunya hal yang menentukan.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa untuk membangun kepercayaan diri dengan memilih tren *fashion* yang sesuai dengan kepribadian dan gaya hidup individu tersebut. Mahasiswa dapat memahami bagaimana pilihan *fashion* yang dapat mempengaruhi pandangan orang lain terhadap diri individu tersebut dan membangun kepercayaan diri.

Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang psikologi dan mode. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan antara tren *fashion* dan kepercayaan diri, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri pada mahasiswa. Penelitian ini mungkin bisa menjadi salah satu kontribusi untuk mengembangkan pemahaman tentang psikologi manusia dan bagaimana faktor-faktor lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan mental individu.

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan industri *fashion*. Penelitian ini dapat membantu industri *fashion* untuk memproduksi pakaian yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada perkembangan industri *fashion* di masa depan.

Terakhir, penelitian ini juga memberikan nilai tambah pada pendidikan tinggi. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dan bagaimana tren *fashion* dapat berperan tentang kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri tersebut. Pendidikan tinggi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kurikulum yang lebih holistik dan mempertimbangkan faktor-faktor non-akademik dalam pembelajaran mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam membangun pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada mahasiswa. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa dan industri *fashion*, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang lebih holistik.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu dari penelitian tentang kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri melalui tren *fashion*:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Ratih Wahyu Pratitis, dan Rifka Ayu Aprilia Yumarnis tahun 2024 dengan judul Dampak *Fast Fashion* terhadap Lingkungan dan Masyarakat: Studi Kasus *Brand H&M*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan dan persepsi masyarakat terhadap dampak *fast fashion* dan upaya yang dilakukan oleh H&M untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Hasil penelitian, Bahan pakaian yang digunakan industri *fast fashion* H&M adalah serat sintesis seperti polyester. Sikap boros ini berkontribusi dalam penumpukan limbah tekstil, yang diperkirakan mencapai sekitar 92 juta ton setiap tahunnya. Industri ini juga menghabiskan sekitar 79 miliar liter air setiap tahunnya dan limbah air hasil produksi tidak diolah kembali sehingga mencemari perairan dengan racun dan logam berat yang berbahaya bagi kesehatan. Dengan adanya dampak-dampak negatif tersebut, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan konsekuensi dari pola konsumsi *fast fashion* dan mempertimbangkan alternatif yang lebih berkelanjutan. Selain itu, perusahaan *fast fashion* juga perlu bertanggung jawab dalam mengurangi dampak negatif *fast fashion* terhadap masyarakat dan lingkungan.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Nazjar Sakinah, Dimas Mega Nanda, dan Tohiruddin tahun 2022 dengan judul *Trend Fashion* di Kalangan Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Negeri Surabaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui berbagai macam *trend fashion* yang disukai atau digemari oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fashion* bagi individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sedetail mungkin suatu peristiwa *trend fashion* mahasiswa-mahasiswi Universitas Negeri Surabaya dan bagaimana *trend fashion* mempengaruhi kehidupan milik

mahasiswa mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Hasil Penelitian, Mayoritas mahasiswa tertarik dalam mengikuti *trend fashion* dikarenakan oleh beberapa alasan. Beberapa alasannya berupa pengaruh perkembangan zaman saat ini membuat orang-orang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan hal-hal yang baru.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Shilvy Afifatis Sholihah, dan Ahmad Syamsul Mu'arif tahun 2023 dengan judul *Fashion and Self Confidence: Implikasi Gaya Busana terhadap Kepercayaan Diri (Studi Fenomenologi Santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara)*. Tujuan penelitian untuk mengetahui keterkaitan ketika santri mengenakan setelan busana tidak lusuh, rapi, wangi, dan bermerk merasa tingkat kepercayaan diri meningkat serta santri merasa optimis, berambisi, memiliki perasaan aman, dan keyakinan pada diri sendiri meningkat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan responden penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kategori santri pondok pesantren Darussalam putri utara mengenakan setelan busana tidak lusuh, rapi, wangi dan bermerk merasa percaya diri. Hasil penelitian, terdapat keterkaitan antara kepercayaan diri santri. Rasa percaya diri meningkat ketika individu tersebut mengenakan busana yang rapi, wangi dan bermerk. Para santri merasa ketika individu tersebut mengenakan busana yang bermerk dan rapi lebih merasa percaya diri, optimis, berambisi, memiliki perasaan yang aman serta memiliki keyakinan pada diri sendiri.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Faninda Agnesvy tahun 2022 dengan judul *Penggunaan Trend Fashion Thrift sebagai Konsep Diri pada Remaja di Kota Bandung*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep diri yang terbentuk pada remaja pengguna *fashion thrift* berdasarkan konsep penting dari teori interaksi simbolik yaitu *mind* (pikiran), *self* (diri), dan *society* (masyarakat) yang dicetuskan oleh George Herbert Mead. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dimana hasil penelitian berupa gambaran konsep diri remaja pengguna *fashion thrift*. Selain itu, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap 8 orang informan serta

diperkuat dengan studi Pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian didapati bahwa konsep *mind* (pikiran) terdapat tiga aspek yakni pertama, pandangan mengenai *fashion* yang dilihat sebagai bentuk representasi kepribadian, kedua remaja memandang *fashion thrift* sebagai media untuk mengeksplorasi penampilan dengan budget minim dan ketiga mengenai makna *fashion thrift* bahwa untuk *fashionable* tidak harus mahal. Pada konsep *self* (diri) terdiri dari tiga aspek pula yaitu pertama motif remaja menggunakan *fashion thrift* dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni harga, kualitas, perkembangan zaman dan hobi. Aspek *self* kedua berkaitan dengan perasaan yang timbul saat menggunakan *fashion thrift* yaitu lebih percaya diri merasa bangga, tidak malu, keren dan ada pula yang merasa biasa saja. Terakhir, perubahan perilaku akibat penggunaan *fashion thrift* adalah lebih selektif, konsumtif, dan mudah berbaur. Sementara itu, dalam konsep *society* (masyarakat), terbagi dalam dua aspek dimana aspek pertama mengenai reaksi *significant other* dari sisi positif dan negatif. Aspek kedua menyatakan bahwa remaja dipengaruhi oleh orangtua, media sosial influencer, teman sebaya dan kekasih dalam mengadopsi *fashion thrift*. Hasilnya, keseluruhan informan dinyatakan lebih dominan memiliki konsep diri yang positif.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Bintang Andiraputra Nangtjik, A.A.Ngr. Anom Kumbara, dan Ni Made Wiasti tahun 2023 dengan judul *Tren Fashion pada Kalangan Generasi-Z di Kota Denpasar*. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Praktik *fashion* pada kalangan Generasi-Z di Kota Denpasar dan (2) Dampak *fashion* terhadap kehidupan Generasi-Z di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan tujuan mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen*, tentang suatu fenomena, dalam kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama, dalam praktiknya Generasi-Z di Kota Denpasar menggunakan aplikasi media sosial berupa *Instagram* sebagai ajang untuk mengekspresikan diri dengan *fashion* yang digunakan. *Fashion* yang menjadi tren di Kota Denpasar ada dua, yaitu *casual* dan *indie*. Isu-isu yang berhubungan dengan *fashion*, yaitu salah satunya isu lingkungan, menjadi sebuah faktor yang menentukan pemilihan, pemakaian, dan pembelian dalam gaya hidup

ber-fashion. Kedua, dampak *fashion* pada Generasi-Z di Kota Denpasar, yaitu ada pada kehidupan sosial individu tersebut, diantaranya citra diri, kepuasan psikologis, ekonomi, hingga identitas.

Untuk memperjelas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian dilakukan oleh Ratih Wahyu Pratitis, dan Rifka Ayu Aprilia Yumarnis dengan judul Dampak <i>Fast Fashion</i> terhadap Lingkungan dan Masyarakat: Studi Kasus <i>Brand H&M</i> .	2024	Penelitian yang dilakukan oleh Pratitis, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan seperti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Selain itu, sama-sama berfokus pada dampak suatu aspek <i>fashion</i> , meskipun dalam konteks yang berbeda.	Penelitian yang dilakukan oleh Pratitis membahas topik tentang dampak negatif <i>fast fashion</i> seperti penumpukan limbah tekstil, konsumsi air yang tinggi, dan pencemaran air. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas topik tentang menganalisis bagaimana tren <i>fashion</i> berdampak kepada kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pratitis, dkk mengambil kasus global terkait dengan <i>brand H&M</i> . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada konteks lokal di

				IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khusus pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020.
2.	Penelitian dilakukan oleh Nazjar Sakinah, Dimas Mega Nanda, dan Tohiruddin dengan judul <i>Trend Fashion</i> di Kalangan Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Negeri Surabaya.	2022	Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan seperti sama-sama melibatkan mahasiswa sebagai subjek utama penelitian, selain itu sama-sama berfokus pada tren <i>fashion</i> dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap kehidupan mahasiswa.	Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah, dkk meneliti tren <i>fashion</i> yang disukai oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dan pengaruh <i>fashion</i> dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis dampak tren <i>fashion</i> terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam Angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu, Ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh Sakinah, dkk lebih umum dalam melihat pengaruh <i>fashion</i> secara luas. Sedangkan, ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada

				dampak tren <i>fashion</i> terhadap aspek psikologis tertentu, seperti kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri
3.	Penelitian dilakukan oleh Shilvy Afifatis Sholihah, dan Ahmad Syamsul Mu'arif dengan judul <i>Fashion and Self Confidence: Implikasi Gaya Busana terhadap Kepercayaan Diri (Studi Fenomenologi Santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara)</i> .	2023	Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Mu'arif dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan seperti sama-sama menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> untuk memilih responden atau informan yang memenuhi kriteria tertentu. Selain itu, sama-sama mengkaji keterkaitan antara <i>fashion</i> dan kepercayaan diri, serta dampaknya pada kesejahteraan psikologis.	Subjek penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Mu'arif adalah santri perempuan yang mengenakan busana rapi, wangi dan bermerk. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020 yang mengikuti tren <i>fashion</i> . Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Mu'arif mengkaji bagaimana busana yang rapi, wangi dan bermerk dapat meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan aman di kalangan santri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji dampak tren <i>fashion</i> terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa.
4.	Penelitian dilakukan	2022	Penelitian yang	Penelitian yang

	<p>oleh Faninda Agnesvy dengan judul Penggunaan <i>Trend Fashion Thrift</i> sebagai Konsep Diri pada Remaja di Kota Bandung.</p>		<p>dilakukan oleh Agnesvy dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan seperti sama-sama berfokus pada bagaimana <i>fashion</i> dapat berdampak terhadap psikologis individu, termasuk konsep diri dan kepercayaan diri. Selain itu sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data.</p>	<p>dilakukan oleh Agnesvy bertujuan untuk memahami konsep diri remaja pengguna <i>fashion thrift</i> di Kota Bandung berdasarkan teori interaksi simbolik oleh George Herbert Mead. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis dampak tren <i>fashion</i> terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Agnesvy dilakukan di Kota Bandung dengan fokus pada remaja pengguna <i>fashion thrift</i>. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan fokus pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020.</p>
5.	Penelitian dilakukan	2023	Penelitian yang	Penelitian yang

<p>oleh Bintang Andiraputra Nangtjik, A.A.Ngr. Anom Kumbara, dan Ni Made Wiasti dengan judul <i>Tren Fashion</i> pada Kalangan Generasi-Z di Kota Denpasar.</p>	<p>dilakukan oleh Nangtjik, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan seperti sama-sama berfokus pada tren <i>fashion</i> dan dampaknya terhadap aspek psikologis. Selain itu sama-sama menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data utama.</p>	<p>dilakukan oleh Nangtjik, dkk dilakukan di Kota Denpasar, berfokus pada Generasi-Z. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, berfokus pada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam angkatan 2020. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nangtjik, dkk mengkaji pengaruh isu lingkungan terhadap pemilihan <i>fashion</i> di kalangan Generasi-Z, serta dampak sosialnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada dampak <i>fashion</i> terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri tanpa menyebutkan isu lingkungan.</p>
---	---	--

Data Primer: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai dampak tren *fashion* terhadap kesehatan mental dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa. Dan perlu adanya penelitian yang lebih komprehensif dan terfokus diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana dampak tren *fashion* terhadap kesehatan mental dalam membangun

kepercayaan diri mahasiswa, terutama pada mahasiswa sebagai kelompok yang rentan terhadap tekanan sosial dan citra diri.

